

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam kategori lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang menggunakan fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan, wawancara dan juga menggunakan data kepustakaan. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai proses dalam menghasilkan suatu deskripsi berupa kata-kata yang tertulis dari orang yang terlibat atau pelaku yang dapat diamati. Hal ini tidak terlepas dari fokus penelitian tentang ritualziarah di petilasan Raja Airlangga.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk metode deskriptif. Metode deskriptif adalah upaya pendeskripsian kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.¹ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas. Serta mengungkapkan gejala secara kontekstual, melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penenliti sebagai instrument kunci. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai pandangan dan motivasi masyarakat berziarah kepetilasan Raja Airlangga.

¹ Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm.26

Dilihat dari sudut pandang jumlah (kapasitas) onjek kajiannya, penelitian ini merupakan studi kasus. Dan apabila ditinjau dari segi kajian keilmuan, penelitian ini termasuk pada studi kajian filsafat. Sementara apabila ditinjau dari jenisnya, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana cara mengumpulkan datanya bersifat naratif-deskriptif. Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh) sehingga penelitian kualitatif tidak akan menerapkannya berdasarkan variable penelitian, akan tetapi dalam keseluruhan situasi sosial yang diteliti dengan ruang lingkup meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.² Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial sangat bergantung dan beririsan dengan pengamatan, pemahaman dan tindakan manusia terhadap lingkungan sekitar.

Jenis penelitian ini juga menggunakan rangkaian berfikir secara induktif.³ Suatu cara berpikir dengan mendasarkan pada pengalaman-pengalaman yang kontinuitas secara terus menerus, atau suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴

² Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4

³ Zulfi Mubarak, *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial, Fenomena Multireligius Kontemporer*, (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 86

⁴ Abd. Rachman Assegaf, *Desain Reiset Sosial Keagamaan Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hlm.88-89

Melalui penggunaan jenis penelitian kualitatif ini, penelitian merasa lebih akurat dalam usaha merepresentasikan validitas data yang berkaitan dengan kajian lokalitas Islam Jawa yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini bermaksud untuk memahami kondisi tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti pola perilaku, pola berfikir masyarakat, tindakan, pemahaman simbolik dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti kepustakaan dan dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Sementara pendekatan yang digunakan penelitian ini ialah etnografi. Jalan kombinasi ini diambil dengan pertimbangan yang matang pada argumentasi bahwa penelitian ini tidak bisa dipaksakan menggunakan penelitian kualitatif secara murni karena berbagai kemungkinan yang menunjukkan adanya kelemahan.

Selain itu terdapat pula alasan logis mengapa peneliti merasa tidak cukup apabila tema penelitian mendasarkan pada metode kualitatif. Hal ini menimbang dan mencermati beberapa ciri khas penting yang terkandung dalam penelitian etnologi yang diproyeksikan akan mampu menggali data lebih lugas dan mendalam.

Adapun hasil dari bentuk pendekatan khusus yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, yakni deskripsi dan penjelasan lengkap, serta mendalam dan mendetail tentang semua aspek penting dari kebudayaan suatu masyarakat dan

untuk itu perlu adanya studi kebudayaan masyarakat dilapangan oleh peneliti itu sendiri. Menggunakan metode observasi-partisipasi dan bisa dilengkapi dengan metode yang lain, sehingga bersifat fleksibel, memungkinkan adanya hubungan kombinasi dalam proses penelitian dilapangan. Data yang diperoleh merupakan data primer langsung dari informan yang kemudian dikumpulkan dan diinterpretasi dengan prinsip *people and their culture oriented*. Pembiasan masalah perlu dihindari baik dilapangan maupun ketika membuat interpretasi dan penulisan laporan, sehingga kredibilitas data informasi yang didapatkan dari lapangan terjaga kemurniannya. Laporan tertulis atau publikasi yang dikoreksi dengan tujuan dapat diketahui umum demi kepentingan dan kebaikan masyarakat yang bersangkutan.⁵

Atas dasar demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini lebih deterministic pada *nativepoint of view* atau menghadirkan pandangan suatu kebudayaan, tradisi, adat istiadat dan ideologi dari penduduk setempat ataupun anggota aslinya sendiri secara alami.⁶ Melalui jenis dan pendekatan penelitian inilah nantinya peneliti akan menggali dan mengais data dengan cara berinteraksi langsung dengan *native* terkait dilokasi penelitian yang telah ditentukan.

⁵ *Ibid.*, Abd. Rachman Assegaf, *Desain Riset...* hlm. 22

⁶ James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. xvi

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sebuah desa yang dipercaya masyarakat menjadi tempat peninggalan penting pada masa kerajaan Kediri. Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri lokasi utama penelitian ini, tepatnya dipetilasan Raja Airlangga. Penetapan lokasi objek penelitian tidak lepas dari sebuah kepercayaan masyarakat sekitar dan dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang berdatangan dari berbagai wilayah, meskipun hanya tidak banyak orang di Kediri maupun diluar Kediri yang masih belum mengetahuinya. Berdasarkan urgensinya bagi titik peradaban Kediri, menelusuri jejak Raja Airlangga dan pengaruhnya bagi sosial kebudayaan masyarakat Kediri.

Maka menganalisa simbol budaya berupa penanda lokasi dan simbol perilaku sosial merupakan salah satu cara memahami sedikit dari sekian banyaknya peninggalan peradaban Kediri. Dengan ini penelitian yang akan dilakukan menjadi terfokus dan memperluas pandangan bagi peneliti dan masyarakat Kediri dan sekitarnya.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penelitian ini sebagai instrument utama penelitian yang akan dilakukan dilapangan, secara khusus mengumpulkan data dari informan. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi selama pengumpulan data dari objek penelitian dilapangan, penelitian menempatkan diri sebagai instrument sekaligus pengumpul data.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data dijadikan suatu penggalian data dalam proses penelitian lapangan terkait dengan tema Otoritas Simbol Penanda Petilasan Raja Airlangga Dalam Ritus Budaya Ziarah Di Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Sumber data inilah yang nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk menjadikan penelitian ini layak dikatakan sebuah karya ilmiah. Dalam penelitian tentu diperlukan sumber data untuk menunjukkan keakuratan data. Tanpa sumber data maka penelitian dapat dinyatakan tidak valid, terutama penelitian kualitatif. Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷ Sedangkan menurut Moleong dengan mengutip Lofland menegaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ adapun sumber datanya berupa data primer dan data sekunder.

- a. Data primer berupa data yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian atau observasi lapangan. Kelokasi dengan instrument yang sesuai.
- b. Data skunder berupa literatur-literatur atau buku-buku referensi di perpustakaan yang sudah ada membahas tentang jenis penelitian.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet. 13, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

⁸ *Ibid.*, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian....* hlm. 157

E. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa Teknik, yaitu observasi, interview, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu priode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap gejala subyek yang diamati untuk memperoleh data yang akurat dan bermanfaat bagi penelitian ini. dengan pengamatan ini peneliti akan lebih mudah untuk mengetahui aktivitas peziarah dalam melakukan ritual ziarah di petilasan Raja Airlangga.

b. Interview

Interview yaitu Teknik pengumpulan data dengan jalan wawancara langsung dan mendalam secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Mendengar secara langsung informasi-informas atau keterangan dari informan. Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang harus diketahui dan di pahami oleh pewawancara termasuk pengertian dari tipe-tipe wawancara serta waktu yang tepat untuk menggunakan metode ini. Dalam sebuah penelitian, wawancara merupakan salah satu pengumpulan data dengan menggunakan kepercakapan atau tanya jawab. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain yang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari pihak kedua

yang memberi jawaban. Adapun yang dijadikan responden adalah peziarah, beberapa orang yang berperan penting di petilasan Raja Airlangga, perangkat desa, serta masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian sosial. Pada intinya metode documenter adalah yang digunakan untuk penelusuran data jejak sejarah dari permasalahan penelitian. Dengan demikian sebenarnya pengumpulan data dengan menggunakan Teknik dokumentasi sangat amat penting, hal ini tidak terlepas bahwa fakta sosial sebagian besar terdapat dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Selain dari pada itu dokumentasi dapat juga digunakan sebagai bukti untuk suatu pengujian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi baik buku, foto maupun data-data lain yang dapat menyempurnakan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mencari dokumen-dokumen mengenai bentuk ritual dan motivasi ziarah di petilasan Raja Airlangga.

F. Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi. Sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Analisis data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah Teknik analisis non statistik yang digunakan untuk data non angka. Sedangkan kuantitatif adalah Teknik analisis statistik yang

digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh selama penelitian dalam bentuk angka.

Dalam menganalisis data ini penulis menggunakan analisis kualitatif yang sifatnya deskriptif analisis, yaitu peneliti akan mendeskripsikan secara objektif data yang telah dikumpulkan. Setelah itu peneliti akan melakukan analisis terhadap data yang telah di deskripsikan. Sehingga data yang ada dapat divalidasi keabsahannya.

G. Keabsahan Data

Dalam Proses penggalian data lapangan peneliti mengumpulkan semua bahan penelitian. Setelah semua data penelitian terkumpul, yang diperlukan peneliti selanjutnya pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan. Pengecekan keabsahan data merupakan cara untuk mengurangi kesalahan dalam proses memperoleh data penelitian yang tentunya akan berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian.

Dalam proses pengecekan keabsahan data penelitian ini digunakan beberapa Teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

a. Triangulasi

Untuk menguji validitas data dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan menggunakan Teknik triangulasi. Kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁹ Dengan cara peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Ada empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, waktu, dan teori.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang ada di Petilasan Raja Airlangga di desa Adan-Adan dan sekitarnya.

Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dipilih-pilih antara pandangan yang sama dan berbeda, serta yang spesifik. Data yang dianalisis oleh peneliti tersebut maka akan menghasilkan suatu kesimpulan, yang selanjutnya akan meminta kesepakatan (member cek) dari keempat sumber data tersebut.

Sedangkan dalam triangulasi metode, peneliti melakukannya dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan Teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada ketua, yang kemudian akan dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi. Apabila dengan tiga metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi

⁹ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKAF, 2006), hlm. 175

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 175

lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

b. Perpanjangan Penelitian

Peneliti akan melakukan perpanjangan kehidupan agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan, sehingga peneliti akan menuai keyakinan yang total terhadap data yang diperolehnya. Oleh karena itu tidak akan cukup, jika penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

c. Diskusi Sejawat

Diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Cara ini digunakan dengan mengajak beberapa sesama peneliti, dan dosen pembimbing ke lokasi penelitian dengan membahas masalah mengenai nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam suatu tradisi.

Tidak ketinggalan, peneliti juga akan mengadakan diskusi dengan teman-teman khususnya mereka yang menggunakan pendekatan yang sama, meskipun mereka mengadakan penelitian dengan fokus dan lokasi yang berbeda. Maka diskusi ini bisa memberikan kontribusi untuk memperbaiki tesis.

d. Review Informan

Cara ini digunakan jika peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya. Terutama yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*). Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah

laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.¹¹ Atau dapat pula dikatakan sebagai bentuk konfirmasi data yang didapatkan oleh peneliti selama dalam penelitian secara langsung kepada informan. Proses ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonfirmasi langsung pada Juru Kunci dan pihak Kepala Desa, selaku informan penting di lapangan.

e. Keteralihan (Transferability)

Kriteria transferability dalam konteks penelitian ini berlaku apabila obyek kajian penelitian memiliki karakteristik yang sama. Dilakukan dilokasi yang sama sekali baru menjadi mungkin, akan tetapi tetap haruslah memiliki karakter yang sama persis dengan kajian penelitian ini. Hal ini berarti terlebih dahulu merujuk pada parameter sejauh mana hasil penelitian ini mampu dipahami oleh segenap pembaca, sehingga mampu diproyeksikan ulang pola pendeskripsian dalam memahami konteks penelitian lain. Misalnya saja penelitian perilaku simbolik dan keterpengaruhannya makna simbol dalam konteks budaya dan sebagainya. Secara umum dapat ditegaskan, transferability di sini sebagai upaya dalam wujud pengalihan pola penelitian dengan sangat memperhatikan adanya kesamaan karakteristik objek kajian dalam penelitian.

f. Ketergantungan (Dependability)

¹¹ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: USN Press, 2002), hlm.136

Sebagai bentuk usaha pembuktian dari proses Panjang penelitian, mengais serpihan data penelitian, berusaha menginterpretasikan temuan-temuan penelitian dilapangan sampai pada wujud laporan hasil penelitian yang ril, maka peneliti berusaha melakukan penilai (pemeriksaan) ulang terhadap kualitas hasil penelitian dengan jalan dependabilitas. Yang dalam konteks ini mengandalkan auditor untuk mereview dan mengkritisi hasil penelitian secara keseluruhan. Baik itu para pembimbing maupun akademisi yang memiliki fokus sama terhadap topik dalam penelitian ini.

H. Tahapan Penelitian

a. Tahapan Persiapan

Penelitian ini dilakukan tidak serta merta hadir begitu saja, sebelum peneliti terjun langsung kelapangan peneliti terlebih dahulu akan menentukan tema penelitian. Karena bagi peneliti, tema penelitian merupakan kunci utama untuk melakukan penelitian. Selain itu tema penelitian akan mempermudah peneliti untuk menentukan judul dan lokasi penelitian yang akurat.

Setelah itu penentuan judul dan lokasi penelitian. Judul dan lokasi penelitian saling terkait satu sama lain, mengingat peneliti juga mencantumkan lokasi penelitian dan judul. Lokasi penelitian ditentukan dengan melakukan survey pendahuluan, yaitu untuk menentukan lokasi penelitian yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian yang diambil.

Peneliti mengawali penelitian dengan membuat proposal penelitian yang diseminarkan di pasca sarjana IAIN Tulungagung. Setelah proposal

disetujui peneliti melanjutkan tahapan penelitian ini dengan meminta surat izin penelitian yang ditandatangani oleh Direktur Pascasarjana IAIN Tulungagung, kemudian peneliti menyerahkan surat penelitian tersebut kepihak terkait, yakni ketua atau Juru Kunci Petilasan.

b. Tahapan Pelaksanaan

Setelah surat penelitian masuk dan disetujui oleh pihak yang bersangkutan, maka peneliti langsung melakukan penelitian di Petilasan Airalangga. Mencari data terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, baik melalui pengamatan yang mendalam secara langsung di lapangan, wawancara terhadap native dan mengoleksi data dari dokumentasi.

c. Tahapan Analisis Data

Setelah mendapatkan data terkait dengan fokus permasalahan, peneliti tidak langsung memasukan data mentah tersebut. Akan tetapi peneliti melakukan pengkajian ulang terhadap data-data yang sudah dihasilkan, yaitu mana data yang paling sesuai dengan fokus penelitian dan teruji validitasnya. Reduksi data sesuai kebutuhan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis data yang didapat melalui teknik yang telah dipaparkan diatas. Dilanjutkan dengan melakukan penelaahan, mengklasifikasi dan mengidentifikasi temuan penelitian. Pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing. Penulisan laporan hasil penelitian yang disusun secara sistematis dan pengajuan untuk ujian tesis.

I. Sistematika Penelitian

Untuk memenuhi lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera pada penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematik penyampaian sebagai berikut: bab pertama pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus dan pernyataan, tujuan dan manfaat penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua, kajian pustaka, bab ini berisikan diskripsi teori yang berupa pengertian dan define yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan penelitian serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan, bab ketiga Metode Penelitian, Bab ini berisikan tentang rancangan penelitian kehadiran peneliti, pemamparan lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan peneliti dalam melakukan proses penelitian.

Pada bab keempat berisi hasil penelitian, Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang berupa pemaparan data atau temuan penelitian serta analisis dan proposisi penelitian. Bab kelima memaparkan pembahasan hasil penelitian, Bab ini memaparkan pembahasan tentang hasil penelitian, yang memuat kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta inteprestasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Pada bagian Bab Keenam, merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan saran-saran untuk berbagai pihak yang terkait.

J. Kerangka Pembahasa

Pada penelitian ini penyusunan kerangka pembahasan sangat diperlukan, agar penulisan hasil penelitian menjadi lebih terstruktur dan mudah di pahami alur pembahasannya. Adapun proyeksi sementara penyusunan kerangka pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bagian Awal:

Judul

Persetujuan

Motto

Persembahan

Prakata

Data Table

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Pedoman Transliterasi

Abstrak

Daftar Isi

Pengesahan

Pernyataan Keaslian

Bagian Isi

BAB I

1. Konteks Penelitian

2. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

3. Tujuan Penelitian
4. Kegunaan Penelitian
5. Penegasan Istilah

BAB II

1. Deskripsi Teori Dan Konsep
2. Penelitian Terdahulu
3. Paradigma penelitian

BAB III

1. Rancangan Penelitian
2. Kehadiran Peneliti
3. Lokasi Peneliti
4. Sumber Data
5. Teknik Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Pengecekan Keabsahan Data
8. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV

1. Deskripsi Data
2. Temuan Penelitian

3. Analisis Data

4. Proposisi

BAB V Otoritas Simbol Penanda Petilasan Raja Airlangga Dalam Ritus
Budaya Ziarah Di Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten
Kediri

BAB VI Penutup

1. Kesimpulan

2. Implikasi

3. Saran

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran